

# **EVALUASI PEMBANGUNAN SALURAN IRIGASI DI DESA PULAU KOMANG SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Nopri Andika**

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan  
*Nopriandika2019@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*On average, the kuantan singingi district use surface irrigation system by using rivers as the main source of irrigation. The type of research used is qualitative research. There are two sources of data in this study, namely primary data sources and secondary data. The purpose of this study was to determine the evaluation of the construction of irrigation channels in the komang island village, sentajo raya district, kuantan singingi and what obstacle faced in the evaluation of development. In this study using a descriptive-qualitative. Data collection in this study was conducted by directly descending the location of the study and studying it with an assessment of existing. But the type of research used is descriptive qualitative. The researcher analyzes data from various sources obtained from the field using data collection methods by conducting observations, interview and documentation. Based on the results of research in the field, it can be seen that the analysis of the management of regional assets in the office of regional assets in the office of regional income agencies has run optimally.*

**Keywords : Development Evaluation**

## **ABSTRAK**

*Pertanian di kabupaten kuantan singingi rata-rata menggunakan sistem irigasi permukaan dengan menggunakan sungai sebagai sumber utama dalam irigasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui evaluasi pembangunan saluran irigasi di desa pulau komang kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi dan kendala apa yang dihadapi dalam evaluasi pembangunan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung kelokasi penelitian serta mengkajinya dengan kajian pustaka yang sudah ada. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan kualitatif. Peneliti menganalisa data dari berbagai sumber yang didapat dari lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa evaluasi pembangunan saluran irigasi di desa pulau komang kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi sudah berjalan maksimal.*

**Kata Kunci : Evaluasi Pembangunan**

## **PENDAHULUAN**

Pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata menggunakan sistem irigasi permukaan dengan menggunakan sungai sebagai sumber utama dalam irigasi. Sistem ini adalah sistem yang diterapkan pemerintah kolonial belanda ketika menjajah Indonesia, dimana sistem ini digunakan dalam mengairi perkebunan tebu dan tembakau. Sistem irigasi permukaan ini sangat merugikan, dimana ketika musim hujan tiba fasilitas infrastruktur yang ada akan rusak karena debit air di sungai sangat besar sehingga memerlukan perbaikan dan perawatan infrastruktur jaringan irigasi dengan biaya lumayan besar. Selain itu, kekurangan dari sistem irigasi permukaan ini adalah air irigasi akan terbuang sia-sia karena mengikuti gaya gravitasi bumi yaitu air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah mengikuti kontur sungai. Ketika musim penghujan datang, lahan sawah di sekitar daerah aliran sungai (bahu sungai) akan mengalami kerusakan parah karena tergerus erosi akibat debit air yang melimpah dan ketika musim kemarau, lahan sawah yang terletak lumayan jauh (radius 2 km) akan mengalami kesulitan mendapat air, hal ini disebabkan karena volume air di musim kemarau sedikit, dan air sendiri mengalami evaporasi serta terserap kedalam tanah, sehingga debit sangat rendah dan berdampak pada capaian air yang sulit menjangkau daerah lebih jauh dari sungai. Kondisi ini masih dapat kita lihat sampai saat ini, dan daerah yang sangat diuntungkan dengan sistem irigasi sesuai gaya gravitasi bumi adalah daerah kaki bukit, daerah ini akan selalu diuntungkan sebab daerah perbukitan mampu menghasilkan sumber mata air yang banyak karena memiliki cadangan air cukup banyak dari pepohonan. Jika kita perhatikan secara detail, air dipermukaan tidak pernah habis, hal ini terbukti ketika kemarau masih ada air yang mengalir di sungai walaupun debitnya sangat kecil. Ketika musim penghujan volume air melimpah karena air yang mengalir di permukaan berasal dari 2 sumber yaitu air dari dalam tanah dan air hujan sedangkan ketika kemarau, air yang mengalir di permukaan sebagian besar berasal dari air dalam tanah.

Pengelolaan sumber daya air sangat perlu dilakukan supaya pemenuhan kebutuhan air irigasi bagi lahan pertanian dapat tercukupi sepanjang tahun. Langkah real yang harus dilakukan adalah membuat sistem irigasi jenis lain yang dapat digunakan tanpa di pengaruhi oleh musim dan meminimalisir kerusakan serta kerugian pada infrastruktur irigasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengelola sumber daya air untuk kebutuhan irigasi adalah dengan sistem genangan atau embung. Pada umumnya sistem ini di gunakan masyarakat hanya untuk pengembangbiakan ikan tawar seperti nila, mujaer dan ikan mas, rata rata embung/genangan ini milik pribadi dan terletak di sekitar tempat tinggal penduduk. Metode yang digunakan masyarakat sekitar dalam membuat genangan/embung hanya pemenuhan kebutuhan air untuk ikan ternaknya, artinya volume air dalam genangan/embung memiliki batas tertentu dan jika batas itu telah terpenuhi, maka airpun akan di buang ke saluran pembuang.

Kendala yang akan terjadi jika sistem genangan/embung ini di terapkan di Indonesia, khususnya daerah selatan Jawa Barat, tentu akan banyak mengalami kendala, pertama, masalah lahan, karena dalam membangun sebuah genangan/embung diperlukan lahan yang harus di hibahkan untuk kepentingan bersama. Hal ini akan sangat sulit terealisasi karena kondisi lahan pertanian milik individu. Kedua, masalah ketertiban yang terstruktur dan teratur, maksudnya adalah ketika mengairi lahan pertanian, harus tertib dan

teratur sesuai lokasi lahan pertanian, sehingga lahan yang terletak di bagian atas akan terlebih dahulu diairi, setelah merata dilanjutkan ke lahan yang berada dibawahnya.

Kebiasaan petani, dalam memperoleh air irigasi tidak memperhatikan faktor geografis, melainkan menginginkan lahannya lebih dulu terairi, kebiasaan ini dapat merugikan semua pihak karena akhirnya penyebaran air tidak merata. Ketiga, perawatan dan pemeliharaan infrastruktur, maksudnya perawatan dan pemeliharaan dari genangan/embung serta jaringan infrastruktur distribusi air irigasi karena jika perawatan dan pemeliharaan tidak diperhatikan serta dilakukan, maka kerusakan bangunan akan mudah terjadi. Di Indonesia irigasi tradisional telah berlangsung sejak nenek moyang kita. Hal ini dapat dilihat juga cara bercocok tanam pada masa kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Dengan membendung kali secara bergantian untuk dialirkan ke sawah. Cara lain adalah mencari sumber air pegunungan dan dialirkan dengan bambu yang bersambung. Ada juga dengan membawa dengan ember yang terbuat dari daun pinang atau menimba dari kali yang dilemparkan ke sawah dengan ember daun pinang juga. Irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Irigasi berarti mengalirkan air secara buatan dari sumber air yang tersedia kepada sebidang lahan untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Dengan demikian tujuan Air merupakan faktor yang penting dalam bercocok tanam. Selain jenis tanaman, kebutuhan air bagi suatu tanaman juga dipengaruhi oleh sifat dan jenis tanah, keadaan iklim, kesuburan tanah, cara bercocok tanam, luas areal pertanaman, topografi, periode tumbuh dan sebagainya. Cara pemberian air irigasi pada tanaman padi, tergantung pada umur dan farietas padi yang ditanam.

Air untuk irigasi dipergunakan untuk tanaman padi, palawija, termasuk tebu dan padi gadu, buah-buahan, dan rumput. Padi bukanlah tanaman air tapi untuk hidupnya, ia memerlukan air. Padi gogo/huma ditanam diladang dan berhasil kalau banyak turun hujan. irigasi adalah mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman pada saat persediaan lengas tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bias tumbuh secara normal. Pemberian air irigasi yang efisien selain dipengaruhi oleh tata cara aplikasi, juga ditentukan oleh kebutuhan air guna mencapai kondisi air tersedia yang dibutuhkan tanaman.

Irigasi sangat bermanfaat bagi pertanian, terutama di pedesaan. Dengan irigasi, sawah dapat digarap tiap tahunnya, dapat dipergunakan untuk peternakan, dan keperluan lain yang bermanfaat. Sumber pembiayaan yang ada di pulau komang sentajo bukan berasal dari desa tetapi dari

APBN. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan serta gejala-gejala yang ditemukan oleh penulis di lapangan, maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisisnya dengan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembangunan Saluran Irigasi Di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan pendekatan kualitatif. Menurut Jauhari (2010 : 38) penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang ditelitinya. Menurut Arikunto (2010 : 278), kualitatif dapat diartikan sebagai proses

pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan hasil wawancara.

Menurut Burgin (2007 : 76), Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive yang berarti bahwa informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi untuk memberikan informan terkait dengan data-data penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling* .

Menurut Usman dan Akbar (2014 : 45) *Purposive Sampling* adalah teknik yang apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Teknik *purposive Sampling* ini digunakan peneliti untuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kadus dimana akan memudahkan peneliti karena yang di jadikan anggota sampel hanya mereka yang mengetahui tentang Pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata menggunakan sistem irigasi permukaan dengan menggunakan sungai sebagai sumber utama dalam irigasi. Sistem ini adalah sistem yang diterapkan pemerintah kolonial belanda ketika menjajah Indonesia, dimana sistem ini digunakan dalam mengairi perkebunan tebu dan tembakau. Sistem irigasi permukaan ini sangat merugikan, dimana ketika musim hujan tiba fasilitas infrastruktur yang ada akan rusak karena debit air di sungai sangat besar sehingga memerlukan perbaikan dan perawatan infrastruktur jaringan irigasi dengan biaya lumayan besar.

Selain itu, kekurangan dari sistem irigasi permukaan ini adalah air irigasi akan terbuang sia-sia karena mengikuti gaya gravitasi bumi yaitu air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah mengikuti kontur sungai.

Ketika musim penghujan datang, lahan sawah di sekitar daerah aliran sungai (bahu sungai) akan mengalami kerusakan parah karena tergerus erosi akibat debit air yang melimpah dan ketika musim kemarau, lahan sawah yang terletak lumayan jauh (radius 2 km) akan mengalami kesulitan mendapat air, hal ini disebabkan karena volume air di musim kemarau sedikit, dan air sendiri mengalami evaporasi serta terserap kedalam tanah, sehingga debit sangat rendah dan berdampak pada capaian air yang sulit menjangkau daerah lebih jauh dari sungai. Kondisi ini masih dapat kita lihat sampai saat ini, dan daerah yang sangat diuntungkan dengan sistem irigasi sesuai gaya gravitasi bumi adalah daerah kaki bukit, daerah ini akan selalu diuntungkan sebab daerah perbukitan mampu menghasilkan sumber mata air yang banyak karena memiliki cadangan air cukup banyak dari pepohonan. Jika kita perhatikan secara detail, air dipermukaan tidak pernah habis, hal ini terbukti ketika kemarau masih ada air yang mengalir di sungai walaupun debitnya sangat kecil. Ketika musim penghujan volume air melimpah karena air yang mengalir di permukaan berasal dari 2 sumber yaitu air dari dalam tanah dan air hujan sedangkan ketika kemarau, air yang mengalir di permukaan sebagian besar berasal dari air dalam tanah.

Pengelolaan sumber daya air sangat perlu dilakukan supaya pemenuhan kebutuhan air irigasi bagi lahan pertanian dapat tercukupi sepanjang tahun. Langkah real yang harus dilakukan adalah membuat sistem irigasi jenis lain yang dapat digunakan tanpa di pengaruhi oleh musim dan meminimalisir kerusakan serta kerugian pada infrastruktur irigasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengelola sumber daya air untuk kebutuhan irigasi adalah dengan sistem genangan atau embung. Pada umumnya sistem ini di gunakan masyarakat hanya untuk pengembangbiakan ikan tawar seperti nila, mujaer dan ikan mas,

rata rata embung/genangan ini milik pribadi dan terletak di sekitar tempat tinggal penduduk. Metode yang digunakan masyarakat sekitar dalam membuat genangan/embung hanya pemenuhan kebutuhan air untuk ikan ternaknya, artinya volume air dalam genangan/embung memiliki batas tertentu dan jika batas itu telah terpenuhi, maka airpun akan di buang ke saluran pembuang.

Kendala yang akan terjadi jika sistem genangan/embung ini di terapkan di Indonesia, khususnya daerah selatan Jawa Barat, tentu akan banyak mengalami kendala, pertama, masalah lahan, karena dalam membangun sebuah genangan/embung diperlukan lahan yang harus di hibahkan untuk kepentingan bersama. Hal ini akan sangat sulit terealisasi karena kondisi lahan pertanian milik individu. Kedua, masalah ketertiban yang terstruktur dan teratur, maksudnya adalah ketika mengairi lahan pertanian, harus tertib dan teratur sesuai lokasi lahan pertanian, sehingga lahan yang terletak di bagian atas akan terlebih dahulu diairi, setelah merata dilanjutkan ke lahan yang berada dibawahnya.

Kebiasaan petani, dalam memperoleh air irigasi tidak memperhatikan faktor geografis, melainkan menginginkan lahannya lebih dulu terairi, kebiasaan ini dapat merugikan semua pihak karena ahirnya penyebaran air tidak merata. Ketiga, perawatan dan pemeliharaan infrastruktur, maksudnya perawatan dan pemeliharaan dari genangan/embung serta jaringan infrastruktur distribusi air irigasi karena jika perawatan dan pemeliharaan tidak diperhatikan serta dilakukan, maka kerusakan bangunan akan mudah terjadi.

Di Indonesia irigasi tradisional telah berlangsung sejak nenek moyang kita. Hal ini dapat dilihat juga cara bercocok tanam pada masa kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Dengan membendung kali secara bergantian untuk dialirkan ke sawah. Cara lain adalah mencari sumber air pegunungan dan dialirkan dengan bambu yang bersambung. Ada juga dengan membawa dengan ember yang terbuat dari daun pinang atau menimba dari kali yang dilemparkan ke sawah dengan ember daun pinang juga. Irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Irigasi berarti mengalirkan air secara buatan dari sumber air yang tersedia kepada sebidang lahan untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Dengan demikian tujuan Air merupakan faktor yang penting dalam bercocok tanam. Selain jenis tanaman, kebutuhan air bagi suatu tanaman juga dipengaruhi oleh sifat dan jenis tanah, keadaan iklim, kesuburan tanah, cara bercocok tanam, luas areal pertanaman, topografi, periode tumbuh dan sebagainya. Cara pemberian air irigasi pada tanaman padi, tergantung pada umur dan farietas padi yang ditanam.

Air untuk irigasi dipergunakan untuk tanaman padi, palawija, termasuk tebu dan padi gadu, buah-buahan, dan rumput. Padi bukanlah tanaman air tapi untuk hidupnya, ia memerlukan air. Padi gogo/huma ditanam diladang dan berhasil kalau banyak turun hujan. irigasi adalah mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman pada saat persediaan lengas tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bias tumbuh secara normal. Pemberian air irigasi yang efisien selain dipengaruhi oleh tata cara aplikasi, juga ditentukan oleh kebutuhan air guna mencapai kondisi air tersedia yang dibutuhkan tanaman.

Irigasi sangat bermanfaat bagi pertanian, terutama di pedesaan. Dengan irigasi, sawah dapat digarap tiap tahunnya, dapat dipergunakan untuk peternakan, dan keperluan lain yang bermanfaat. Sumber pembiayaan yang ada di pulau komang sentajo bukan berasal dari desa tetapi dari

APBN.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan serta gejala-gejala yang ditemukan oleh penulis di lapangan, maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisisnya dengan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembangunan Saluran Irigasi Di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011 : 157) sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

maka metode pengumpulan data yang di gunakan adalah (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi, :

### **HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Prasiklus**

Dari hasil wawancara penulis dengan 8 informan dapat di ketahui bahwasannya evaluasi pembangunan saluran irigasi di desa pulau komang kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi sudah berjalan dengan baik hanya saja terdapat kekurangan di dalam pelaksanaannya baik.

Menurut pengamatan peneliti dengan adanya pembangunan saluran irigasi di desa pulau komang sentajo dapat membantu masyarakat dalam mengairi sawah mereka dan pembangunan saluran irigasi di desa pulau komang sentajo kecamatan sentajo raya sudah berjalan dengan baik itu dapat dilihat dari pelaksanaan proyek pembangunan dan pembiayaan yang sudah sesuai dengan aturan yang telah di tentukan oleh pemerintah baik daerah maupun pusat. Dan pemantaunnya langsung di pantau oleh tim pelaksana kegiatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Evaluasi Pembangunan Saluran Irigasi Di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat di ketahui sudah berjalan secara maksimal. **6.2 Saran**

Berdasarkan dari uraian kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Pulau Komang lebih memperhatikan lagi pembangunan yang ada di desa pulau komang sentajo khususnya pembangunan saluran irigasi di desa pulau komang sentajo kecamatan sentajo raya.
2. Di harapkan kepada pemerintah desa pulau komang untuk memperbaiki saluran irigasi yang telah rusak dan menghimbau kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi di dalam pemeliharaan saluran irigasi.
3. Di harapkan kepada seluruh masyarakat pulau komang sentajo agar menjaga pembangunan saluran irigasi yang ada di desa pulau komang sentajo kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi.

### **REFERENSI A** saibani.2014.*Pedoman Umum*

*Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta:

Media Pustaka.

Abdul Rohmaan dkk. 2018. *Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Anggara dkk. 2017. *AdministrasiPembangunan*. Yogyakarta

Burhan Bugin. 2007. *Penelitian Kualitatif*.

Jakarta : Kencana Predana Media Goup.  
Deddy Mulyadi, 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan publik*. Bandung  
Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya  
Manusia*. Yogyakarta: penerbit BPFE.  
Juharni. 2015. *Penantar Ilmu Administrasi  
Negara*. CV SAH MEDIA

Kasmir, 2008. *Analisis laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta  
Kemenkue. 2017. *Buku Pintar Dana Desa*.

Jakarta  
Listya ningsih, 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Loflan. 2011.  
*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya  
Notoatmodjo 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta  
Numan. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Miftah Thoha. 2014. *Manajemen Kepegawaian Sipil di Indonesia*. Jakarta  
Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya  
Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung  
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta,  
CV.  
Sondang P. Siagian. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. 2009. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV  
Pasalong. Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta.  
Bandung.  
Purwo Santoso. 2006. *Pembaharuan Desa  
Secara Partisipatif*. Yogyakarta Wirman Syafri. 2012. *Administrasi Publik*.  
Jatinagor. Penerbit : Erlanga  
Zulfili. 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Marpoyan Tujuh Publishing

**Sumber lainnya :** Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004  
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014